

## Peran guru dalam evaluasi ranah psikomotorik pasca pandemi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta

Mega Paramitha <sup>a,1,\*</sup>, Nurul Latifatul Inayati <sup>b,2</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [paramitha14@gmail.com](mailto:paramitha14@gmail.com); <sup>2</sup> [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)

\* Correspondent Author

### KATA KUNCI

Peran Guru;  
Ranah Psikomotorik;  
Pasca Pandemi.

### ABSTRAK

Penggunaan teknologi informasi di masa pandemic merupakan satu langkah untuk menghadapi revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan, . Revolusi industri 4.0 dalam dunia pendidikan mempunyai arti bahwa seluruh komponen dalam pendidikan mampu untuk mengintegrasikan penggunaan teknologi baik fisik dan non fisik dalam pembelajaran. Hal tersebut juga terus dikembangkan oleh seklah SMK Batik 1 Surakarta dalam melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga pada tahap evaluasi. Proses evaluasi menempati kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat melakukan pada pembelajaran. Sehingga proses evaluasi membutuhkan peran guru yang mempunyai kompetensi yang mendukung yang dapat mendesaian evuluasi secara tepat, akurat, dan transparan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi pendekatan secara deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan guru dalam melakukan evaluasi ranah psikomotorik pasca pandemic. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan cara menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hubermen. Dari analisis data mendapatkan hasil bahwa, peranan guru pada proses evaluasi ranah psikomotorik pasca pandemic dimulai dari guru perencanaan evaluasi hingga guru melaporkan hasil evaluasi sebagai bagian dari menyampaikan informasi tentang kompetensi peserta didik dan melakukan perbaikan terhadap kuliatas pembelajaran dan fasilitas sekolah.

### KEYWORDS

Teacher's Role;  
Psychomotor Domain;  
Post-Pandemic.

### *The Role of Teachers in the Evaluation of Psychomotor Domain Post-Pandemic in Islamic Religious Education Subjects at SMK Batik 1 Surakarta*

*The use of information technology during the pandemic is one step to face the industrial revolution 4.0 in the field of education. The industrial revolution 4.0 in the world of education means that all components in education are able to integrate the use of both physical and non-physical technology in learning. This is also continuously being developed by the Batik 1 Surakarta Vocational School in carrying out the learning process from the beginning to the evaluation stage. The evaluation process occupies an important position in the learning process, because evaluation can influence learning. So that the evaluation process requires the role of teachers who have supporting competencies who can design evaluations appropriately, accurately, and transparently. This research is qualitative research with a descriptive study approach. The aim of this research is to determine the role of teachers in evaluating the psychomotor domain after the pandemic. Data collection is done by means of observation, interviews, and documentation. The collected data was then analyzed using the Miles and Hubermen model data analysis techniques. From the data analysis, it was found that the role of the teacher in the post-pandemic psychomotor domain evaluation process starts from the evaluation planning teacher to the teacher reporting the*

*results of the evaluation as part of conveying information about student competencies and making improvements to the quality of learning and school facilities.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 seluruh dunia dikejutkan oleh Covid -19 yang melanda kota Wuhan provinsi Hubai. Covid-19 adalah virus yang mempunyai tingkat penyebaran yang sangat tinggi. Pada tanggal 2 Maret Indonesia juga ada 2 kasus yang terkena Covid-19, penyebaran Covid-19 juga terhitung sangat cepat, selang dua bulan dari kasus yang pertama, Covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia dan 415 Kabupaten/kota yang terkonfirmasi positif sebanyak 17.514 (Dwi Anisa, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menekan laju penularan virus Covid - 19 terutama di bidang pendidikan, sebab banyak interaksi sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan. Melalui surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease, memberitahukan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah (Himmah Taulany, 2020).

Setelah kondisi Covid-19 membaik pada tanggal 24 Maret 2022 Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan surat edaran untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan syarat mengikuti seluruh aturan yang dibuat oleh empat Menteri (Husna Nashihin et al., 2020). Isi dari surat edaran tersebut yaitu memberikan pilihan kepada orang tua peserta didik untuk putra/putri nya melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka. Dan juga menghimbau kepada pemerintah daerah untuk senantiasa melakukan pengawasan terhadap sekolah yang menjalankan PTM terbatas, dengan senantiasa memastikan protokol kesehatan diterapkan, lingkungan sekolah dapat menjamin keamanan kesehatan bagi seluruh warga sekolah (Hafidz, 2021), dan sekala berkala melakukan survey terhadap pelaksanaan protokol kesehatan serta dengan tanggap untuk melakukan penanganan terhadap kasus yang terkonfirmasi Covid-19 di lingkungan sekolah. Pemerintah daerah juga mengambil peran dalam pemerataan vaksinasi kepada pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terhitung sudah berjalan selama dua tahun, setelah ditetapkannya surat edaran untuk belajar di rumah.

Diizinkannya sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti sebelum terjadinya pandemic, maka dunia pendidikan telah memasuki masa pasca pandemic. Sehingga diperlukan persiapan yang matang untuk mengelola pembelajaran, karena peserta didik terbiasa belajar dari rumah menggunakan berbagai macam platform pembelajaran (Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, 2023). Begitupun dengan pendidik yang dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuannya untuk mendesain pembelajaran yang menarik dengan media Learning Management System (LMS). Sehingga dampak dari pembelajaran jarak jauh yang positif tidak bisa ditinggalkan begitu saja, diantara dampak positif yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu (Hadisi et al., 2023), bahan ajar dapat dipelajari dalam berbagai macam keadaan, memberikan kesempatan bagi guru dan peserta didik untuk mempelajari teknologi informasi pembelajaran.

Pendidikan pasca pandemic memang banyak perubahan dari aspek peserta didik ataupun guru, sehingga perlu upaya yang lebih untuk terwujudnya pendidikan yang bermutu (Husna Nashihin et al., 2021). Untuk dapat mewujudkannya dapat dimulai dengan membentuk pembelajaran yang berkualitas melalui program-program yang direncanakan dengan matang. Program dalam pembelajaran dapat terbentuk bila seorang guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran (Husaini Hasan, Hafidz, 2023). evaluasi diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh informasi hasil belajar

peserta didik dalam aspek pengetahuan, konsep, sikap, ataupun proses untuk membentuk suatu keterampilan (Sumarjoko, Braham Maya Baratullah et al., 2023). Evaluasi dapat mendapatkan hasil yang akurat dan kredibel apabila seorang guru mempunyai kompetensi dalam bidang tersebut, misalnya dengan memahami prinsip dasar dan syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam proses evaluasi. Dari pernyataan tersebut, maka evaluasi memegang peranan yang penting, karena dengan evaluasi seorang guru mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik, dapat mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan, memotivasi peserta didik, dan meningkatkan fasilitas sekolah.

Evaluasi menduduki aspek yang utama dalam pembelajaran, sehingga membutuhkan peran guru untuk terus melaksanakan proses evaluasi agar dapat tercipta proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum yang berkembang sekarang, pelaksanaan evaluasi tidak hanya terfokus kepada pengetahuan saja, namun juga harus menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Seperti yang dilakukan oleh SMK Batik 1 Surakarta yang tetap memberikan ruang untuk melakukan evaluasi di ranah psikomotorik yang pelaksanaan selama pandemic dilakukan secara online dengan media beberapa platform, namun setelah peserta didik melakukan pembelajaran secara tatap muka pelaksanaan evaluasi psikomotorik melibatkan aplikasi yang dapat memudahkan dalam proses evaluasi. SMK Batik 1 Surakarta juga menyadari bahwa evaluasi psikomotorik adalah evaluasi dapat memberikan informasi secara nyata tentang keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sebab evaluasi psikomotorik merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keterampilan motorik peserta didik, sehingga untuk dapat melakukan mempraktekan atau memiliki sebuah keterampilan peserta didik harus melalui proses untuk mengingat dan berfikir. Dari latar belakang pentingnya evaluasi pembelajaran pada ranah psikomotorik dilakukan oleh seorang guru di pasca pandemic yang mana perlu banyak dilakukan perbaikan mutu maka, penelitian ini mengambil judul "Peranan Guru Dalam Evaluasi Ranah Psikomotorik Pasca Pandemi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta".

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif (Syaiful Anam, 2023). Penelitian ini juga berupaya untuk menguraikan jawaban dari permasalahan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta yang beralamat di jalan Cere 1, Pajang kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Alasan dipilihnya sekolah ini untuk sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan, yang pertama yaitu SMK Batik 1 Surakarta sudah berdiri sejak tahun 1967, sudah lebih dari setengah abad menjajaki dunia pendidikan sehingga lebih banyak pengalaman untuk mengatasi berbagai permasalahan di dunia pendidikan, terlebih pada masa pandemic dan pasca pandemic. SMK Batik 1 Surakarta juga merupakan sekolah berbasis entrepreneurship digital, yang mencetak peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan yang berbasis digital serta SMK Batik 1 Surakarta mulai mengembangkan sekolah yang berbasis Revolusi Industri 4.0. Sehingga dengan beberapa alasan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa setelah terjadinya pandemic Covid-19 SMK Batik 1 Surakarta tetap berupaya untuk terus mengembangkan proses pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi.

Desain dari penelitian ini dimulai dari melakukan perencanaan, penelitian, pengumpulan data, melakukan analisis sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan pada bulan November hingga Desember 2022. Proses pengumpulan data dilakukan di sela pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu yang pertama melakukan observasi secara langsung dengan melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam ranah kognitif dan psikomotorik, baik secara online ataupun offline (Sugiyono, 2013). Kedua dilakukan proses wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam Bapak Arif Nur Hidayat dengan subjek kelas XI AKL 2. Ketiga yaitu dokumentasi, dengan mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap dokumen pembelajaran seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Lembar penilaian psikomotorik peserta didik, seperti soal ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan juga

lembar penilaian dalam ranah psikomotorik berupa lembar kerja praktik dan produk serta hasil laporan perkembangan penilaian peserta didik.

Analisis data mempunyai arti mengatur secara sistematis hasil data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, kemudian menafsirkannya sehingga menghasilkan pendapat, teori, pemikiran atau gagasan yang baru. Dari proses analisis inilah kita mendapatkan hasil temuan (findings), findings dalam analisis kualitatif mempunyai arti mencari dan menemukan konsep, pola, tema, insights dan understanding. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan. .

## Hasil dan Pembahasan

### Pengertian dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi mempunyai arti penilaian yang berarti menentukan sebuah nilai dari suatu objek (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu jalan untuk memperoleh informasi berbagai alternatif pengambilan keputusan dengan melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penentuan hasil (Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, 2023). Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 menyatakan evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jenjang, jalur dan jenis pendidikan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban dalam proses penyelenggaraan Pendidikan (Depdiknas RI, 2006). Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan agar mampu memahami makna evaluasi dalam pembelajaran dengan baik dan benar yaitu:

- a. Evaluasi adalah kegiatan yang sistematis, artinya proses pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Pelaksanaannya juga tidak hanya di akhir pembelajaran, namun dari awal proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan diakhir proses pembelajaran.
- b. Evaluasi memerlukan data dan informasi dari objek yang dievaluasi, misalnya dalam melakukan evaluasi pembelajaran maka diperlukan data atau informasi mengenai hasil belajar peserta didik, sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, nilai ulangan harian, tugas rumah, nilai tengah semester, ataupun nilai akhir semester.
- c. Evaluasi harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terlebih pada evaluasi pembelajaran. Sebab dengan tidak dirumuskan tujuan pembelajaran maka pendidik akan kebingungan dalam melakukan penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik (Ngalim Purwanto, 2006).

Menurut Zainal Afirin untuk memperoleh hasil evaluasi pembelajaran yang baik, maka kegiatan evaluasi harus berpegang prinsip prinsip evaluasi umum sebagai berikut:

- a. Kontinuitas

Hasil evaluasi yang didapatkan pada waktu tertentu haruslah dihubungkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga pendidik dapat mengetahui setiap perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak hanya dilihat dari aspek produk saja, tetapi juga dilihat pada aspek proses dan pemaukan peserta didik.

- b. Komprehensif

Dalam proses evaluasi pendidik harus menjadikan bahan evaluasi secara keseluruhan aspek. Dalam artinya pendidik tidak boleh menilai dari aspek kognitif saja namun juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik.

- c. Adil dan Objektif

Dalam prinsip adil dan objektif pada evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara, pertama pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran harus berdasarkan kemampuan

peserta didik. Kedua pendidik harus menghilangkan sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, prasangka yang bersifat negatif. Ketiga Pendidik dalam melakukan evaluasi harus berdasarkan fakta, data yang sebenarnya bukan hasil dari rekayasa atau manipulasi.

d. Kooperatif

Dalam melakukan proses evaluasi pendidik hendaknya bekerja sama dengan semua pihak seperti melibatkan orang tua peserta didik, kepala sekolah, sesama guru. Dengan menerapkan prinsip kooperatif maka akan membuat semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi dan merasa dihargai.

e. Praktis

Prinsip praktis dalam proses evaluasi pembelajaran berarti mudah digunakan, baik oleh pendidik yang membuat ataupun orang lain yang menggunakannya. Oleh karena itu perlu diperhatikan penggunaan bahasa dan petunjuk pembuatan soal (Zainal Arifin, 2012).

### **Capaian Pembelajaran Psikomotorik**

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan keterampilan yang bersifat nyata. Capaian pembelajaran pada aspek ini yang dapat diamati yaitu:

- a. Persepsi, yaitu kemampuan untuk menggunakan indra untuk melakukan kegiatan atau bimbingan yang bersifat motorik. Terlihat dalam bentuk perbuatan peka terhadap rangsang, mendiskriminasikan).
- b. Kesiapan, meliputi kesiapan mental, kesiapan fisik, maupun kesiapan untuk bertindak. Terlihat dalam bentuk perbuatan mampu berkonsentrasi, dan menyiapkan diri.
- c. Respon terbimbing, yang berarti mampu untuk melakukan atau menirukan sesuai dengan bimbingan atau arahan.
- d. Respon Kompleks, yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan motorik dengan terampil. Terlihat kemampuan peserta didik dalam keterampilan secara luwes, supel, gesit, dan lincah.
- e. Adaptasi, yaitu kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Terlihat kemampuan menyesuaikan diri dengan mudah.
- f. Organisasi yaitu keterampilan untuk melakukan pola pola gerakan yang baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan situasi khusus atau bermasalah. Terlihat dari kemampuan untuk berinisiatif dan menciptakan hal yang baru.

### **Peranan Guru Dalam Evaluasi Ranah Psikomotorik**

Guru memiliki tugas yang penting selain melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai evaluator atau melaksanakan proses evaluasi pembelajaran (Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, 2023). Cara guru menjalankan peran yang baik sebagai evaluator yaitu dengan cara melaksanakan evaluasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dari prosedur yang tepat maka dapat menghasilkan informasi hasil pembelajaran yang akurat.

Prosedur evaluasi yang tepat dari dimulai dari merencanakan proses evaluasi hingga mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dan dapat menjadi tindak lanjut untuk mengembangkan potensi peserta didik. Berikut adalah uraian dari peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses evaluasi dari tahap perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi.

#### **1. Perencanaan Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi selama proses belajar mengajar, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang karena dapat berpengaruh terhadap langkah berikutnya. Perencanaan evaluasi yang dibuat oleh guru harus mampu dirumuskan secara jelas spesifik, komprehensif, dan terurai (Triana et al., 2023). Dengan melakukan perencanaan evaluasi guru dapat menganalisis jenis evaluasi yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, mempersiapkan pelaksanaan evaluasi, dan menentukan waktu yang tepat kapan proses evaluasi dapat dilaksanakan. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta melaksanakan peran dalam proses evaluasi dimulai dari tahap perencanaan yang

dimulai dengan membuat Silabus dan RPP sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. serta memperhatikan berikut adalah hal hal yang dilakukan guru SMK Batik 1 Surakarta pada tahap perencanaan.

### **Merumuskan tujuan evaluasi**

Pokok utama yang perlu untuk ditentukan dalam tahap pelaksanaan yaitu merumuskan tujuan evaluasi, karena setelah merumuskan tujuan seorang guru dapat menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memudahkan guru dalam menyusun instrument yang akan digunakan evaluasi pembelajaran. pada evaluasi psikomotorik guru SMK Batik 1 Surakarta menentukan tujuan evaluasi untuk melakukan test formatif, artinya evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat perkembangan peserta didik secara nyata. Pelaksanaan evaluasi psikomotorik dilakukan setelah guru memberikan materi pembelajaran, dengan jumlah pertemuan disesuaikan dengan kedalaman materi yang diberikan.

### **Membuat Kisi Kisi Soal**

Kisi kisi adalah gambaran soal soal yang telah ditentukan dengan berbagai bahasan topik yang akan didistribusikan sesuai pada jenjang yang dituju. Menulis kisi kisi soal juga bertujuan untuk pedoman guru dalam menulis soal, sehingga soal yang disajikan dapat relevan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Jika soal evaluasi yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang tersampaikan, maka proses evaluasi dikatakan tidak berhasil dan dapat berakibat buruk terhadap hasil akhir dari proses evaluasi (Zainal Arifin, 2012). Untuk penilaian dalam ranah psikomotorik guru SMK Batik 1 Surakarta, tidak membuat kisi kisi secara tertulis, namun hanya menyampaikan secara langsung kepada peserta didik. Karena evaluasi dalam ranah psikomotorik tidak membutuhkan soal soal yang detail, tetapi guru SMK Batik 1 Surakarta menyesuaikan dengan materi yang telah diberikan dan juga mengikuti indikator yang telah ditentukan dalam kurikulum.

### **Membuat Soal**

Dalam pembuatan soal evaluasi harus mampu untuk melakukan penjabaran terhadap indikator yang telah dilakukan analisis di dalam kisi kisi, menjadi beberapa pertanyaan yang akan diberikan pada proses evaluasi. Soal yang baik adalah soal yang telah melewati tahap analisis, sehingga guru dapat melakukan identifikasi terhadap kekurangan dalam soal. Soal dalam ranah psikomotorik hanya tertulis dalam silabus dan RPP dalam bentuk instrument penilaian. Guru dalam memberikan informasi terkait pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik dilakukan secara lisan kepada peserta didik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap hal hal yang belum difahami terkait proses evaluasi yang akan dilakukan.

### **Pelaksanaan Evaluasi Psikomotorik**

Pelaksanaan evaluasi dalam ranah psikomotorik berhubungan dengan system kerja otot yang menyebabkan tidak hanya pikiran saja yang bekerja, namun melibatkan seluruh anggota tubuh beserta dengan bagian bagiannya. Melihat dari teori taksonomi bloom, evaluasi psikomotorik berorientasi pada proses tingkah laku, yang didapatkan dari pengolahan pengetahuan pada aspek kognitif, kemudian diinternalisasikan pada aspek afektif (Suharsimi Arikunto, 2002). adapun bentuk test yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di SMK Batik 1 Surakarta untuk mengukur kompetensi peserta didik pada ranah psikomotorik disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kondisi peserta didik dan fasilitas sekolah. Berikut adalah pelaksanaan proses evaluasi psikomotorik, berdasarkan bentuk test yang digunakan.

Observasi adalah cara atau metode yang digunakan menganalisis, yang sebelumnya telah dilakukan proses pengamatan individu secara langsung ataupun kelompok. Observasi pada waktu pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran, diskusi yang dilakukan peserta didik ataupun dalam

mengerjakan tugas (Ngalim Purwanto, 2009). Evaluasi dengan menggunakan teknik observasi dilakukan pada materi Beriman Kepada Kitab Allah SWT, yang dilakukan dengan guru melakukan observasi terhadap sikap ataupun aktivitas peserta didik pada saat kegiatan BTA. Indikator pengamatan yang dilakukan guru pada saat kegiatan BTA yaitu antusias peserta didik untuk mengaji dengan guru, keruturan peserta didik mengaji dibuktikan dengan mengisikan lembar BTA dan bagi peserta didik yang bisa membaca al-Qur'an mendapatkan nilai yang baik jika mau untuk mengajari temannya mengaji.

Penilaian proyek merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik dimulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, dan pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman, penyelidikan, cara memberikan informasi, pengaplikasian peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Evaluasi psikomotorik yang menggunakan teknik proyek dilakukan oleh guru pada materi Kejujuran, yang mana tugas peserta didik yaitu membuat proyek pembuatan film yang bertemakan kejujuran. Evaluasi pada tahap ini dilakukan secara berkelompok, dan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki keterampilan dan mengembangkan dan menunjukkan keterampilan yang dimiliki. Instrumen evaluasi yang dinilai oleh guru yaitu ketepatan waktu pengumpulan, alur cerita yang disajikan (peserta didik harus mampu menampilkan ayat al-Qur'an atau hadis tentang kejujuran), tampilan film, dan kerja sama antar kelompok. Guru hanya memfokuskan evaluasi kepada konten materi yang mampu disajikan peserta didik di dalam film yang ditayangkan.

Penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian suatu produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat suatu produk teknologi dan seni seperti pakaian, makanan, barang-barang dari kayu, keramik, logam, plastik, dan hasil karya seni berupa patung, lukisan, dan gambar (Sudaryono, 2012). Evaluasi ranah psikomotorik guru menjalankan perannya dengan pelaksanaan proses evaluasi pada materi dakwah, khotbah, dan tabligh. Peserta didik diminta untuk membuat produk yang berupa gambar dan video pendek yang berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki peserta didik. Seperti jika peserta didik pandai dalam berbicara di depan umum, maka peserta didik disarankan untuk mengambil tugas dalam pembuatan video pendek khotbah sholat jum'at. Pada tugas materi dakwah diperuntukkan kepada peserta didik yang menyukai menggambar atau mendesain konten materi agama, peserta didik dapat melakukan dengan membuat dakwah secara tulisan dalam bentuk poster yang dibuat secara manual ataupun menggunakan aplikasi. Dan pada materi tabligh peserta didik dapat membuat video dalam kehidupan sehari-hari, yang berisi tentang materi saling mengingatkan dalam kebaikan.

Penilaian unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang berupaya mengamati kegiatan peserta didik ketika melakukan sesuatu. Penelitian ini cocok untuk menilai ketercapainya kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan sesuatu, seperti praktik di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, bermain peran, dan lain-lain. Evaluasi psikomotorik dengan menggunakan teknik unjuk rasa dilakukan oleh guru pada materi Masa kejayaan Islam. Evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik melakukan presentasi terhadap hasil karya yang telah dibuat yaitu roadmap yang menunjukkan masa kejayaan Islam dari periode klasik hingga periode modern.

## **2. Pengolahan dan Penafsiran Data.**

Pengolahan data merupakan kegiatan mengubah data yang telah didapatkan dari hasil test dan non test menjadi data yang dapat ditafsirkan dan mempunyai makna atau dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan skor terhadap hasil evaluasi peserta didik. Pengolahan dan penafsiran data dilakukan oleh guru setelah selesai menyelesaikan evaluasi psikomotorik pada setiap materi yang diberikan. Pemberian skor pada materi dilakukan

dengan menggunakan pedoman rating scale, yang berisi setiap indicator yang menjadi acuan dalam penilaian pada setiap materi. Panduan penskroan dalam ratingscale terdapat empat skor, dimana point 4 menunjukka keteampilan yang sangat baik, point ke 3 menunjukkan terampilan yang baik, point 2 menunjukkan keterampilan yang cuku, dan pada point 1 menunjukkan keterampilan yang kurang.

### 3. Pelaporan Data

Pelaporan hasil evaluasi psikomotoik disampaikan sebanyak dua kali dalam satu semester, yaitu pada saat pengambilan raport pertengahan semester dan akhir semester. Hasil evaluasi psikomotorik juga dapat dijadikan sebagai perbaikan guru dalam pengelolaan pembelajaran, dan peningkatan fasilitas sekolah. Seperti perlunya speaker yang digunakan untuk menayangkan video pada saat pembelajaran, pada saat praktik mengkafani jenazah juga memerlukan kain mori yang seukuran manusia agar peserta didik dapat praktik secara langsung tidak hanya melalui boneka. Melalui hasil evaluasi psikomotori juga juga dapat mengetahui keterampilan yang dimiliki peserta didik, sehingga guru dapat berperan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Seperti halnya guru SMK Batik 1 Surakarta, yang menunjukkan hasil karya poster dakwah Islam di madding sekolah, mengupload video atau film ke youtube agar dapat ditunjukkan ke khalayak ramai.

Dari proses evaluasi yang telah dilakukan dari perencanaan hingga pada tahap pelaporan hasil, maka didapatkan hasil bahwa guru pendidikan Agama Islam SMK Batik 1 Surakarta telah menjalankan perannya sebagai evaluator. Peran yang dilakukan oleh guru selama proses evaluasi ranah psikomotorik yaitu pertama memberikan nilai psikomototik kepada peserta didik yang didapatkan dari hasil pengolahan dan penafsiran data. Kedua memutuskan keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan tugas tugas yang diberikan seperti yang telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik evaluasi psikomotorik, seperti observasi, unjuk kerja, praktik, dan pembuatan produk. Dari hasil tugas tersebut, sebagian besar peserta didik dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Ketiga guru telah berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, dapat dilihat dari evaluasi psikomotorik yang dilakukan berdasarkan pada materi yang terdapat pada indicator dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

### Simpulan

Peran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran paca pandemic pad dapat ditentukan oleh seorang guru dengan cara melaksanakan proses evaluasi ranah psikomotori dari perencanaan hingga pelaporan. Evaluasi ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi yang melibatkan beberapa platform. Pada tahap perencanaan guru berperan merencanakan proses evaluasi yang dapat dilihat dari dokumen silabus dan RPP, menentukan tujuan evaluasi pembelajaran, dan menyusun soal. Pelaksanaan evaluasi dalam pada ranah psikomotorik melibatkan teknologi sebagai media pendukung untuk memperlanjar pelaksanaan evaluasi pda ranah psikomotorik. Seperti dalam membuat video dan film membutuhkan aplikasi yang digunakan untuk melakukan mengeditkan dan menampilkan video yang menarik, poster ataupun film pendek, sehingga tugas dalam ranah psikomotorik tidak dilakukan dengan cara yang tradisional. Tahap selanjut guru melakukan penafsiran dan pengolahan data dengan menggunakan ratingscale, dan untuk tahap terakhir yaitu pelaporan hasil evaluasi psikomotorik yang bermanfaat untuk memberikan informasi kepada guru dan peserta didik dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dan fasilitas sekolah yang tersedia.

### Daftar Pustaka

- Amirul Huda, Fawwaz Noor dkk. 2021. Evaluation Of Learning In the Time of The Covid-19". Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 3.
- Anis, Dwi. 2023. *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 5 November 2021*. InferksiEmerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi->

- terkini-perkem.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kemendikbudristek Kembali Dorong Pelaksanaan PTM Terbatas Ikuti Ketentuan SKB Empat Menteri. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/03/kemdikbudristek-kembali-dorong-pelaksanaan-ptm-terbatas-ikuti-ketentuan-skb-empat-menteri>, diakses pada 17 Januari, 15.38.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Depdiknas RI. 2006. *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hadisi, L., Hakim, M. R., Musthan, Z., Nashihin, H., & Kendari, I. (2023). Implementation of Learning Management In Building an Attitude of Religious Tolerance at State High Schools In The Muna District. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, c, 1879–1892. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4296>
- Hafidz, H. N. (2021). IMPLEMENTASI TOTALQUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. [https://doi.org/10.52484/as\\_sibyan.v3i2.189](https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189)
- Husaini Hasan, Hafidz, H. N. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Husna Nashihin, Nazid Mafaza, & M.Okky Haryana. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) PERSPEKTIF TEORI EDWARD DEMING, JURAN, DAN CROSBY. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.60>
- Husna Nashihin, Rani Efendi, & Suci Salmiyatun. (2020). PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i1.24>
- Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, H. N. (2023). Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 514–522.
- Nafiati, Dewi Amaliah. Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 155.
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, H. N. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Nurul Umah Fijanati, Hafidz, Sukadi, H. N. (2023). Etika Dakwah Menurut Pandangan Habib Husein Jafar Al Hadar dalam Channel Youtube Jeda Nulis. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Putriani, Jesika Dwi dan Hudaidah. 2021. Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 833.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D. In *CV. Alfabeta*. Alfabeta. <https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ>
- Sumarjoko, Braham Maya Baratullah, A. A., Musthan, Z., Ulfa, H., Sarwadi, Ahmadi, & Nashihin, H. (2023). Pesantren Property : Case study in Pesantren Property Ploso , Banguncipto Village , Sentolo District , Kulon Progo Regency. *Namibian Studies*, 33, 3399–3415.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2012. *Dasar Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taulany, Himmah. 2020. *Manajemen Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes. Universitas Negeri Semarang: Pascasarjana S3 Manajemen Kependidikan, 2020. Hlm. 150 – 151.
- Triana, N., Yahya, M. D., Nashihin, H., Sugito, S., & Musthan, Z. (2023). Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 299–314. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2917>